

## Kebermaknaan Hidup dari Perseteruan Tiada Berujung Film Kartun Tom And Jerry

Robingun Suyud El Syam<sup>1</sup>, Imam Arfiyanto<sup>2</sup>, Salis Irvan Fuadi<sup>3</sup>

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

e-mail: [robelysyam@unsiq.ac.id](mailto:robelysyam@unsiq.ac.id), [imamganteng@unsiq.ac.id](mailto:imamganteng@unsiq.ac.id), [irvan@unsiq.ac.id](mailto:irvan@unsiq.ac.id)

Alamat: Jl. Kyai Hasyim Asya ri No.Km, RW.03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kabupaten  
Wonosobo, Jawa Tengah 56351;Telepon: (0286) 321873

Korespondensi penulis : [robelysyam@unsiq.ac.id](mailto:robelysyam@unsiq.ac.id)

### *Abstrak*

Artikel bertujuan mengungkap kebermaknaan hidup dari perseteruan tiada berujung film kartun Tom And Jerry. Hal ini penting dilakukan guna memberi referensi bagaimana mencari sisi positif dari sesuatu yang banyak dipersepsikan negatif. Riset ini merupakan setting kualitatif atas fenomena film kartun Tom and Jerry. Penelitian menunjukkan, bahwa makna hidup akan ditemukan bila seseorang fokus pada pikiran positif, dan secara bersamaan mengabaikan unsur negative. kebermaknaan hidup dari serial kartun Tom and Jerry meliputi: Jadilah tim Kompak, Berbagi itu penting, cara pendekatan yang tepat, kegagalan awal kesuksesan, tetap optimis meski situasi terjepit, persahabatan hadiah terbaik, bersyukur kunci kebahagiaan, membangun kepercayaan, nikmati setiap momen bahagia, jangan pernah menyerah, ukuran bukan jaminan segalanya, keyakinan kunci keberhasilan, jangan kering ide, rukun itu indah, dan curiga boleh, jangan *su'uddzan*.

**Kata Kunci:** Kebermaknaan Hidup, Perseteruan, Tiada Berujung

### *Abstract*

*This article aims to reveal the meaningfulness of life from the endless conflict in the cartoon Tom And Jerry. This is important to do in order to provide a reference for how to look for the positive side of something that is perceived negatively. This research is a qualitative setting for the Tom and Jerry cartoon film phenomenon. Research shows that the meaning of life will be found when a person focuses on positive thoughts, and simultaneously ignores negative elements. The meaningfulness of life from the Tom and Jerry cartoon series includes: Be a compact team, sharing is important, the right approach, initial failure of success, remain optimistic despite a squeezed situation, friendship is the best gift, be grateful the key to happiness, build trust, enjoy every happy moment, don't never give up, size doesn't guarantee everything, belief is the key to success, don't run dry of ideas, harmony is beautiful, and suspicion is okay, don't su'uddzan.*

Received Desember, 10, 2022; Revised Januari, 11, 2023; Accepted Februari, 11, 2023

\*Corresponding author, e-mail [robelysyam@unsiq.ac.id](mailto:robelysyam@unsiq.ac.id)

**Keywords:** *The Meaning of Life, Enmity, Endless*

## **PENDAHULUAN**

Televisi menjadi salah satu media hiburan dan informasi yang tidak dapat dilepaskan dari keseharian orang Indonesia. Budaya menonton televisi terestrial yang bersifat analog dan mengandalkan antena di Indonesia adalah kegiatan yang bersifat komunal dan kolektif, sekaligus menjadi ajang bertukar cerita keseharian para audiens. Sedangkan budaya menonton televisi digital yang mengandalkan jaringan Internet di Indonesia merupakan kegiatan yang personal dan individual, di mana audiens dapat memilih tontonan sesuai minat dan budget mereka. Penggunaan smartphone membuat kegiatan menonton televisi dapat dilakukan kapan pun dan di manapun, dengan syarat tersedia jaringan internet yang memadai (R. S. M. Permana et al., 2019).

Televisi menjadi media yang tak pernah lepas dari kehidupan dan seolah menjadi sesuatu yang harus selalu ada dalam keseharian manusia modern mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Acara televisi mampu menyulap peminatnya untuk ikut dalam acara mulai dari kartun hingga sinetron, dengan sajian semenarik mungkin agar para penontonnya merasa terhibur (Silva et al., 2021).

Di antara film kartun yang memang sudah lama menghiasi layar kaca televisi ialah serial televisi buatan luar negeri Tom and Jerry. Di setiap episode dari serial Tom and Jerry pastinya kamu sangat menunggu aksi-aksi kocak dari pertengkaran mereka yang seringkali mengocok perut. Bahkan tak jarang ide-ide di luar pikiran kita pun terlintas dibenak sang pembuat kedua tokoh ini. Bahkan beberapa episodenya sempat menimbulkan beberapa kontroversi di berbagai kalangan (Monroe, 2020).

Kartun animasi Tom and Jerry (T&J) diakui secara luas sebagai salah satu bentuk hiburan yang paling polos dan murni. Tetapi mereka juga menanamkan persepsi kepada pemirsa yang menggarisbawahi konsep bacaan yang disukai, untuk menyebarkan ideologi 'produsen dan penyampai teks yang pada dasarnya rasial dan gender (Aravind, 2016).

Tom and Jerry telah mendominasi daftar tontonan pecinta kartun dari segala usia di seluruh dunia sejak kelahirannya pada tahun 1940. Secara bertahap telah menjadi salah satu kartun paling populer sepanjang masa dengan memenangkan hati tidak hanya anak-anak

tetapi juga orang dewasa dengan menampilkan komedi *slapstick* melalui persaingan tanpa akhir antara Tom, si kucing dan Jerry, si tikus. komedi dan perseteruan tak berkesudahan antara kucing dan tikus yang membuat kartun itu menjadi bahan perbincangan. Melalui penokohnya, Tom and Jerry telah menciptakan beberapa kontroversi.

Dilihat menurut beberapa kategori seperti alat yang digunakan untuk agresi, kekerasan verbal, kekerasan praktis dan kekerasan simbolik. hasilnya menunjukkan bahwa program anak-anak umumnya mencakup adegan kekerasan dan Tom and Jerry mendapat peringkat pertama karena mengandung adegan bergaya, dan ini menjadikan mereka film kartun paling berpengaruh pada anak-anak untuk dipelajari. mereka perilaku kekerasan dan membuat masalah sosial dan psikologis (Ali & Mohammed, 2020).

Tom and Jerry telah merayakan Platinum Jubilee-nya karena pertama kali diproduksi pada tahun 1940 dan sedikit demi sedikit Tom and Jerry telah mendominasi daftar pantauan pecinta kartun dari seluruh dunia dengan mempertahankan dirinya sebagai salah satu kartun paling populer di dunia. sepanjang waktu. Namun bukan hanya persaingan tiada henti antara kucing dan tikus dengan komedi slapstick yang membantu kartun tersebut menjadi salah satu topik pembicaraan di industri hiburan dan media, ia juga telah menimbulkan beberapa kontroversi terkait isinya; dan kekerasan adalah salah satu yang membuat para sarjana dan kritikus membicarakannya dan kemungkinan dampaknya pada penonton (M. M. Islam et al., 2021).

Caixeta et al., (2021) meneliti kartun Tom and Jerry Show sebagai materi pendukung dalam pendidikan konservasi keanekaragaman hayati. Islam et al., (2021) mengupas proyeksi kekerasan pada film Tom & Jerry. Jain, et al., (2022) mengupas pengenalan emosi dari gambar kartun Tom & Jerry. Sanly & Voychenko (2021) meneliti Tom and Jerry sebagai dunia egois dibangun di atas budaya penegasan diri. Li & Zheng (2022) meneliti aplikasi sederhana dalam permainan Tom dan Jerry. Taylor & Lange (2022) meneliti Tom and Jerry sebagai media bantu anak-anak memenuhi 60 menit aktivitas fisik.

Dari penelitian terdahulu belum ada yang mengkaji tentang kebermaknaan hidup dalam Film Kartun Tom & Jerry, maka penelitian ini mengandung unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan. Dengan demikian, fokus kajian ini bertujuan mengungkap kebermaknaan hidup dari perseteruan tiada berujung film kartun Tom And Jerry.

## **METODE**

Riset ini merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menurut Sugiono (2021), dilakukan dalam rangka untuk menguariakan fenomena yang terjadi dari peristiwa atau pengalaman individu, dalam fokus kajian ini terkait kebermaknaan hidup dalam film kartun. Metode kualitatif penulis gunakan untuk mendapatkan sebuah gambaran kondisi alami, dimana peneliti bertindak sebagai intrumen kunci (Arikunto, 2020), teknik pengumpulan data dengan mengambil sumber literatur, kemudian dianalisis kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna atau temuan dari fenomen tersebut daripada generalisasi secara umum (Creswell & Poth, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Film Kartun Tom & Jerry**

Film Tom and Jerry merupakan serial animasi produksi MGM asal Amerika Serikat, bercerita tentang kisah seekor kucing bernama Tom, serta seekor tikus bernama Jerry, dimana keduanya selalu berseteru. Serial animasi tersebut sudah banyak memenangkan penghargaan serta menjadi pijakan seri sukses studio Metro-Goldwyn-Mayer (MGM). Cerita pendek tersebut dicipta, ditulis, dan disutradarai dua animator William Hanna dan Joseph Barbera, yang terkenal sebagai Hanna-Barbera (Barbera, 2014). Ide mereka berdua membuat kartun Tom and Jerry terbilang sederhana. Berawal melihat seekor kucing menerkam tikus di dapurnya, dari situ, ide perseteruan kucing dan tikus dituangkan dalam naskah cerita (Hamzah, 2018).

**Gambar 1.** Kreator Tom & Jerry



**Sumber:** <https://i.pinimg.com/>

Serial animasi ini diproduksi MGM Cartoon Studio di Hollywood tahun 1940 hingga 1957, pada saat unit animasi studio tersebut ditutup. Pada tahun 1960, MGM mempekerjakan Rembrandt Films (pimpinan Gene Deitch) di Eropa Timur untuk memproduksi serial Tom and Jerry ini. Produksi Tom and Jerry kembali ke Hollywood pada tahun 1963, dikerjakan oleh Sib-Tower 12 Productions pimpinan Chuck Jones. Seri produksi ini berlangsung hingga tahun 1967.

Tom and Jerry muncul kembali di acara kartun televisi hasil produksi Hanna-Barbera (1975-1977; 1990-1993) dan Filmation Studios (1980-1982). Film animasi pendek produksi MGM karya Hanna dan Barbera dikenal karena telah berhasil memenangkan tujuh Academy Awards, sama dengan prestasi Silly Symphonies karya Walt Disney. Dua karya ini adalah karya serial animasi yang paling banyak menerima penghargaan. Tom and Jerry kemudian menjadi serial animasi film pendek terlaris pada saat itu (Hanifan, 2014).

Tom & Jerry dirilis secara internasional di beberapa pasar sebagai *Tom & Jerry: The Movie* yakni sebuah film komedi animasi Amerika Serikat tahun 2021 garapan *Tim Story* dan berdasarkan pada karakter-karakter kartun dan seri kartun teatrikal Tom and Jerry buatan William Hanna dan Joseph Barbera (WarnerBrosPictures, 2021).

Alur cerita dalam setiap cerita pendek biasanya berpusat pada usaha-usaha mustahil yang dilakukan oleh Tom untuk menangkap Jerry, disertai dengan berbagai konflik fisik dan kerusakan materi. Mereka kadang-kadang terlihat dapat hidup damai berdampingan di dalam beberapa episode (setidaknya dalam menit-menit pertama), jadi kadang-kadang tidak jelas mengapa Tom begitu bernafsunya mengejar Jerry. Beberapa alasannya mungkin adalah perseteruan abadi kucing dan tikus, tugas yang diberikan oleh pemilik rumah, balas dendam, dan kompetisi melawan kucing lainnya. Tom jarang sekali sukses menangkap Jerry, terutama disebabkan oleh kepandaian dan kelincahan Jerry serta kebodohan Tom sendiri. Tom biasanya berhasil mengalahkan Jerry ketika sang tikus menjadi penyebab masalah atau ketika Jerry telah bertindak keterlaluan.

Cerita pendek mereka terkenal dengan lelucon yang paling sadis yang pernah ditampilkan dalam film animasi. Beberapa contoh adegannya seperti Jerry memotong tubuh Tom menjadi dua bagian, menjepit kepala atau ekor Tom ke jendela atau pintu, memasukkan ekor Tom ke lubang soket listrik, menghantam Tom dengan tongkat bisbol, menjatuhkan berbagai benda berat, mulai dari setrika, gada besi, penutup oven, gelas, piring, kaca, dan perabotan lainnya ke kepala atau tubuh Tom, dan masih banyak lagi. Tom juga dikenal menggunakan beragam alat berbahaya, mulai dari kapak, pistol, bom, dinamit, dan racun,

sebagai usahanya untuk membunuh atau menangkap Jerry. Namun, di samping semua tindakan tersebut, tidak ada darah atau hal-hal yang mengerikan tampil di dalam cerita mereka. Baik Tom dan Jerry, atau pun para karakter yang lainnya, betapa parah lukanya, biasanya tidak mati. Salah satu lelucon yang sering terulang di dalam serial animasi ini adalah ketika Jerry mulai melukai Tom ketika si kucing itu sedang melakukan sesuatu. Tom pada mulanya tidak menyadari akan rasa sakit, namun baru merasakannya beberapa saat kemudian (Hanifan, 2014).

Serial kartun ini juga terkenal dengan ketergantungannya pada berbagai klise, misalnya tubuh karakter yang menjadi hitam legam akibat suatu ledakan dan penggunaan gambar bayang-bayang yang diperbesar (seperti di episode "Dr. Jekyll and Mr. Mouse"). Kemiripan pada benda-benda dan kejadian-kejadian nyata bisa jadi adalah daya tarik utama dari humor visual serial kartun ini. Karakter-karakter Tom and Jerry biasa berubah menjadi bentuk-bentuk yang tidak masuk akal, tetapi sangat berkenaan dengan kejadian yang ada (kebanyakan dalam situasi terpaksa akibat dipukul atau lainnya) dalam gambaran yang tertutup, tetapi cukup mengerikan di dunia nyata (Tim Story, 2021).

Musik berperan sangat penting di dalam setiap episode, memberikan penekanan pada tindak-tanduk karakter, mengisi suara sound effects, dan membawa emosi ke dalam cerita. Pengarah musik Scott Bradley menciptakan karya musik yang rumit yang mengkombinasikan musik jazz, klasik, dan pop untuk seri ini. Ia sering kali menggunakan lagu-lagu pop kontemporer dan lagu-lagu dari film-film MGM, seperti "The Wizard of Oz" dan "Meet Me In St. Louis".

Misteri dari serial animasi populer Tom & Jerry tampaknya masih bergulir sampai sekarang, yakni mengapa film kartun tersebut tanpa suara. di antara faktornya (Rizka, 2023): 1) Film animasi ini memfokuskan karya mereka pada kualitas efek suara dan latar alunan musiknya, 2) Secara sederhana, pengisi suara kedua tokoh yang nggak pernah akur ini ditiadakan dengan alasan penghematan. Zaman dulu sewa dubber internasional mahal, 3) Pemangkasan ongkos pengisi suara juga dimaksudkan untuk memaksimalkan alunan orkestra dalam Tom and Jerry, 4) Tom memang nggak bisa bicara, namun sering kali ia berteriak saat sedang kesakitan. suara itu diisi sendiri dengan suara William Hanna, si pengarang kartun, 5) Meski Tom dan Jerry nggak bersuara, tapi tokoh lain kadang mengeluarkan dialog. hal ini merupakan pengecualian sebab dialog tokoh tambahan itu tidak setiap episode ada, 6) Secara

tidak langsung, serial animasi yang minim dialog ini justru jadi mudah dipahami semua kalangan dan semua bahasa. Gestur mereka yang lucu juga membantu.

Pra-1953, semua film animasi Tom and Jerry diproduksi di dalam rasio dan format standar Akademi Film Amerika Serikat (Academy). Dari tahun 1953 hingga tahun 1956, beberapa film diproduksi ganda dalam format Academy dan proses CinemaScope layar lebar. Dari tahun 1956 hingga ditutupnya studio animasi MGM setahun kemudian, semua film animasi Tom and Jerry diproduksi dalam Cinema Scope; beberapa bahkan lagu-lagu pengiringnya direkam dalam stereo. Di era tahun 1960-an, karya-karya Gene Deitch dan Chuck Jones semuanya diproduksi dalam format Academy, tetapi dengan komposisi yang bisa diubah ke dalam format layar lebar. Karya-karya Hanna-Barbera pada mulanya diproduksi dalam three-strip Technicolor; sementara yang diproduksi pada tahun 1960-an menggunakan format Metrocolor (Barbera, 2014).

**Gambar 2. Tom & Jerry : Mengejar**



Sumber: <https://www.harapanrakyat.com/>

### **Kebermaknaan Hidup dari Perseteruan Tanpa Akhir dalam Film Kartun Tom And Jerry**

Menurut Caixeta (2021) kartun dapat digunakan sebagai bahan pendukung didaktik-pedagogis untuk kegiatan pendidikan lingkungan yang ditujukan untuk anak-anak. Menurut Jain (2022) kartun Tom & Jerry bisa juga untuk mengenalkan empat emosi yang berbeda, yaitu senang, sedih, marah, dan terkejut.

Hasil penelitian Hayati & Malinda (2020) menunjukkan Tom and Jerry memberikan dampak negatif terhadap perilaku anak salah satunya adalah perilaku bully. Anak cenderung meniru dan mempraktekkan adegan dalam film animasi tersebut dalam kehidupan nyata. Di antara perilaku yang sering ditampilkan anak yaitu memukul, berbohong, kejar kejaran, melatih dan mengejek teman.

Melalui pendekatan makna hidup yang lebih besar berbanding terbalik dengan pemikiran negatif (Yıldırım et al., 2021). Berfokus pada pengalaman subyektif tentang makna hidup, meninjau bagaimana hal itu diukur dan menjelaskan secara singkat korelasinya, lalu meninjau bukti bahwa makna dalam hidup dengan segala misterinya dapat muncul dari pengalaman yang agak biasa (King & Hicks, 2021). Cerita Tom dan Jerry bisa dipandang lebih dari sekedar film kartun (Tonfeb, 2022), dapat menyingkap kebermaknaan hidup, diantaranya:

1. Jadilah tim Kompak

Kita semua mengetahui bahwa Tom dan Jerry selalu berseteru dan bertengkar seolah tidak ada habisnya. Namun, mereka akan berusaha untuk bersatu untuk melawan musuh mereka. Hal ini seperti saat Rasulullah Saw mengadakan perjanjian dengan non muslim saat membuat piagam Madinah, dimana semua yang berusaha menyerang Madinah adalah musuh bersama, mengabaikan perbedaan di antara mereka (Ridwan et al., 2021).

**Gambar 3. Tom & Jerry : Kompak**



Sumber: <https://play-lh.googleusercontent.com/>

2. Berbagi itu Penting

Terkadang manusia mengalami persaingan dengan orang sanak atau bahkan keluarga, entah itu adik, kakak ataupun saudara. Hubungan getir dan manis antara Tom



dan Jerry mengajarkan bahwa hidup tidaklah akan bermakna tanpa keberadaan orang lain di sekitar kita guna berbagi momen tertawa dan bahagia bersama. Dengan berbagi akan nyata lah makna hidup dan membawa ketenteraman (T. Islam et al., 2022).

### 3. Cara Pendekatan yang Tepat

Tom adalah seekor kucing yang pantang menyerah untuk memperoleh kucing betina idamannya. Cara Tom merayu si Wanita akan menjadi pelajaran berharga bagi kita dalam pendekatan terhadap seseorang. Bahwa Islam mengajarkan standart etika terbaik untuk membangun relasi dengan orang lain. Terkadang hal baik menjadi berakibat buruk dengan pendekatan yang salah (Fauziah, 2018).

### 4. Kegagalan awal Kesuksesan

Si tikus pintar Jerry merupakan inspirasi bagi semua. Ia tidak pernah mengenal menyerah, serta tidak pernah terjebak dalam perangkap si Tom. Tekad dan kecerdasannya cukup untuk mengalahkan kucing terbukti membuat dirinya semakin kuat dan tidak terkalahkan. Maka dari itu, pelajaran yang bisa diambil: jangan pernah menyerah tanpa berusaha!. Islam sendiri melarang manusia untuk berputus asa (QS. Yusuf [12]: 87). dalam Islam konsep kerja keras dikedepankan, tahan uji digalakkan. Hal ini karena Allah telah berjanji bahwa sesungguhnya setelah adanya kesulitan, pasti Dia akan mendatangkan berbagai macam kemudahan (QS. Al-Insyirah [94]: 5 – 6).

### 5. Tetap Optimis meski Situasi Terjepit

Ketika si Jerry berada dalam situasi terpepet dari perangkap si Tom. Ia akan berpikir cerdas dalam rangka keluar dari kesulitan atau perangkap si Tom. Dari sini kita belajar, jangan pernah kehilangan harapan bahkan dalam kondisi terdesak sekalipun. Jadilah orang yang kuat!, yakinlah Allah menyertai langkah yang mantap, yakin atas pertolongannya. Pertolongan akan hadir saat kita meyakini bahwa Allah kuasa atas pertolongan tersebut (A. K. Permana, 2020).

### 6. Persahabatan Hadiah Terbaik

Persahabatan mestilah tetap dijaga dengan sepenuha hati karena terkadang sifatnya ujiannya terus datang, tidak peduli di mana anda pergi, atau apa yang anda lakukan. Jerry sebenarnya tidak tega melihat Tom menderita, begitu juga sebaliknya. Seorang sahabat sejati akan selalu hadir disaat temannya tersebut membutuhkan. Persahabatan sejati muncul ketika keheningan di antara dua orang terasa nyaman. Hanya sahabat sejati yang dapat membantu dan melindungimu dari musuh abadi. Sahabat sejati adalah mereka yang mengenal kita dengan baik dan berusaha selalu ada untuk kita tak hanya saat kita bahagia

tetapi juga saat kita sedih. Sahabat sejati adalah mereka yang tidak akan meninggalkan meski kita ada dalam kondisi buruk, meski saat itu semua orang memilih pergi. Kualitas seorang sahabat tidak dukur dari pendidikannya atau kecerdasannya, tetapi sangat ditentukan oleh perilaku dan tindakannya (Makmur, 2022).

**Gambar 4. Tom dan Jerry: Persahabatan**



Sumber. <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/>

7. Bersyukur Kunci Kebahagiaan

Tom and Jerry mengajiri kita untuk selalu bersyukur. Hargailah sekecil apapun kebahagiaan yang diperoleh. Berkumpul bersama dengan orang yang terdekat merupakan salah satu bentuk kebahagiaan. Pertahankan apa yang kita miliki sebelum menyesal kemudian hari. Syukur termasuk bagian dari ajaran Islam tentang “terima kasih” yang penting dan sangat diperhatikan di mata Allah sekaligus juga bagi manusia. Efek positif syukur bisa membuat orang miskin menjadi kaya dan orang sedih menjadi bahagia (Mahfud, 2014).

8. Membangun Kepercayaan

Kartun Tom and Jerry mengajarkan kepada penikmatnya tentang arti sebuah kepercayaan dan kesetiaan orang yang dicintai. Jangan hanya karena orang itu sering membuat emosi dan jengkel, lantas kita mengabaikannya begitu saja. Jangan biarkan orang terdekat kita pergi dengan mudah dari realitas hidup, karena kekakuan kita. Hubungan kerja sama yang stabil dan bertahan lama di antara orang-orang terutama didasarkan pada rasa saling percaya (Kim et al., 2018). Kepercayaan akan terawat ketika saling tidak mementingkan diri sendiri dan ini merupakan titik awal relasional dalam sebuah hubungan (Tolhurst & Weicht, 2018).

9. Nikmati Setiap Momen Bahagia

Hidupkan hubungan bersama orang lain dengan menghabiskan momen indah bersama. Nikmati apa yang kita peroleh bersama orang yang dicintai dengan hal-hal sederhana namun berkesan. Hal paling berharga yang kita miliki dalam hidup, adalah momen. Manfaatkan sebaik-baiknya sebelum menghilang. Kebenaran hidup yang keras adalah, 'kita tidak pernah tahu.' Kita tidak pernah tahu kapan semuanya akan berubah. Saat peluang besar akan berlalu. Ketika semua yang kita anggap remeh akan diambil. Kita tidak tahu kapan nanti akan terlambat (Roy, 2020).

#### 10. Jangan Pernah Menyerah

Tom dan Jerry keduanya tidak mudah untuk menyerah. Tom terus gigih berusaha sekuat tenaga untuk memangsa si Jerry akan tetapi ia selalu berada dalam kegagalan. Namun ia tidak mau menyerah begitu saja. Ia selalu berusaha demi mendapat mangsa si Jerry dengan berbagai cara. Si Jerry juga dengan keras berusaha meloloskan diri dari sergapan si Tom dengan segala strategi cerdiknyanya dan ia menunjukkan tidak pernah mengenal kata menyerah terhadap si Tom (Audinovic, 2022).

#### 11. Ukuran bukan Jaminan Segalanya

Meskipun Tom memiliki tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan Si Jerry serta mempunyai berbagai alat canggih, nyatanya ia tidak pernah berhasil menjebak mangsanya. Justru si Jerry yang notabene bertubuh kecil dengan menggunakan alat sederhana dan seadanya selalu lolos dari si pemangsa Tom. Hal tersebut mengajarkan kepada kita, bahwa ukuran tidaklah menjamin segalanya. Hal yang penting ialah keberanian serta menggunakan akal sehat agar maksimal. Manusia mesti memaksimalkan anugerah potensi akalnyanya agar bias terbebas dari belenggu kehidupan (Westby, 2020).

#### 12. Keyakinan Kunci Keberhasilan

Jerry bukanlah seorang pahlawan, bukan pula memiliki kemampuan lebih. Hanya saja ia mempunyai rasa percaya diri untuk mengalahkan Tom dengan kecerdikan akal yang dimilikinya. Baginya, tidak ada alasan yang bisa membuat merasa rendah diri, namun berbekal keyakinan yang kuat, semua akan bisa diatasi (Jorif & Burleigh, 2022).

#### 13. Jangan Kering Ide

Lihat saja dalam film kartun Tom dan Jerry, seolah tidak pernah kehabisan ide. Mereka memiliki banyak cara untuk membuat jebakan-jebakan maut, karena terus berusaha memaksimalkan fungsi otaknya. Kita sebagai manusia haruslah menggali banyak ide agar dapat menghadapi setiap kesulitan hidup. Ide didefinisikan sebagai transisi ide dari pikiran individu ke ide yang diekspresikan dalam konteks kerja – sebagai

langkah kritis menuju hasil kreatif – jumlah ide kreatif yang dihasilkan individu. bahwa tingkat kreativitas yang rendah dikombinasikan dengan elaborasi ide-ide konvensional dapat menghasilkan lebih banyak ide-ide kreatif. Manajemen pengetahuan dengan memanfaatkan dinamika kognisi dan menekankan pentingnya elaborasi ide dan peran yang dimainkan oleh kepercayaan internal (Calic et al., 2022).

#### 14. Rukun itu Indah

Dalam film kartun ini, tidak selamanya Tom dan Jerry selalu berseteru. Terkadang mereka terlihat akur dan saling bekerja sama. Adegan ini sangatlah indah di banding harus bertengkar terus. Pendidikan perdamaian sekarang diakui dengan baik dalam instrumen hukum internasional dan dalam literatur pendidikan kritis sebagai aspek penting dari pendidikan. pendidikan perdamaian didasarkan pada lima tradisi etika: 1) etika kebajikan, di mana perdamaian dapat diartikan sebagai kebajikan, 2) etika konsekuensial, dimana pendidikan perdamaian dapat diartikan sebagai pendidikan tentang konsekuensi dari tindakan, baik sebagai individu maupun kolektivitas; 3) etika politik konservatif, dimana pendidikan perdamaian dimaknai penekanan pentingnya evolusi institusi sosial dan pentingnya perubahan sosial yang teratur dan sesuai hukum; 4) etika estetika, dimana perdamaian diartikan sebagai sesuatu yang indah dan berharga bagi dirinya sendiri, dan pentingnya keindahan dan nilai tersebut; dan 5) etika kepedulian, dimana kepedulian diartikan sebagai elemen inti dalam perdamaian, dan pendorong kepercayaan dan keterlibatan dengan yang lain (Tomovska, 2011).

#### 15. Curiga dibolehkan, jangan Su'udzan

Kita tentu pernah melihat sebuah episode dimana Tom tiba-tiba berubah bertingkah laku baik terhadap Jerry. Namun, ternyata adegan tersebut sifatnya kepura-pura saja, tujuannya tidak lain supaya si Tom bisa lebih leluasa dan mudah memangsa si Jerry. Dalam realitas, mungkin banyak orang munafik di sekitar kita, maka berhati-hati dengan waspada alias berhati-hati diperlukan. Akan tetapi jangan sampai kita terjebak pada kebiasaan persepsi su'udzan (prasangka) pada orang lain, karena justru ini merugikan. Curiga adalah waspada karena ada bukti yang kuat, sedangkan su'udzan menuduh tanpa bukti kuat, dan ini dilarang agama (Rahman & Rahmawan, 2020).

Dari uraian di atas dapat kiranya untuk di pahami, bahwa sudut pandang seseorang berpengaruh terhadap hasil persepsinya. Seseorang dengan pikiran obyektif jernih bisa melihat kebermaknaan hidup dari sesuatu yang negatif, mengesampingkan unsur negatifnya,

focus sisi baiknya, secara rinci gambaran kebermaknaan hidup dari film kartun Tom and Jerry, bisa dilihat table berikut:

**Tabel. Kebermaknaan Hidup dalam Film Kartun Tom and Jerry**

No	Kebermaknaan Hidup
1	Jadilah tim Kompak
2	Berbagi itu Penting
3	Cara Pendekatan yang Tepat
4	Kegagalan awal Kesuksesan
5	Tetap Optimis meski Situasi Terjepit
6	Persahabatan Hadiah Terbaik
7	Bersyukur Kunci Kebahagiaan
8	Membangun Kepercayaan
9	Nikmati Setiap Momen Bahagia
10	Jangan Pernah Menyerah
11	Ukuran bukan Jaminan Segalanya
12	Keyakinan Kunci Keberhasilan
13	Jangan Kering Ide
14	Rukun itu Indah
15	Curiga Boleh, jangan Su'uddzan

Sumber (Audinovic, 2022), (Tonfeb, 2022)

## **SIMPULAN**

Setelah dibahas dan di analisis, penelitian menyimpulkan: makna hidup akan ditemukan bila seseorang fokus pada pikiran positif, dan secara bersamaan mengabaikan unsur negative. kebermaknaan hidup dari serial kartun Tom and Jerry meliputi: Jadilah tim Kompak, Berbagi itu penting, cara pendekatan yang tepat, kegagalan awal kesuksesan, tetap optimis meski situasi terjepit, persahabatan hadiah terbaik, bersyukur kunci kebahagiaan, membangun kepercayaan, nikmati setiap momen bahagia, jangan pernah menyerah, ukuran bukan jaminan segalanya, keyakinan kunci keberhasilan, jangan kering ide, rukun itu indah, dan curiga boleh, jangan *su'uddzan*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang ikut berkontribusi sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik.

## **REFERENSI**

Ali, J. B., & Mohammed, S. N. (2020). The role of childrens television programs on

- aggressive behavior of kurds children. *Journal of University of Raparin*, 3(2), 80–88.  
[https://doi.org/10.26750/vol\(7\).no\(2\).paper24](https://doi.org/10.26750/vol(7).no(2).paper24)
- Aravind, A. (2016). From animation to reality race/gender, the myth of the American dream and Tom and Jerry cartoons. *Journal of Dharma*, 41(1), 27–48.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Audinovic, V. (2022, January 10). 6 Pesan moral dari film Tom and Jerry. *Merdeka.Com*.  
<https://www.merdeka.com/>
- Barbera, J. (2014). *My Life in 'Toons: From Flatbush to Bedrock in Under a Century*. Atlanta: Turner Publishing.
- Caixeta, W. da S., Malafaia, G., Doretto, L. B., Rosa, I. F., Nóbrega, R. H., & Rodrigues, A. S. de L. (2021). Cartoon as support material in education for biodiversity conservation: The feasibility of using “the Tom and Jerry show”, “Mickey Mouse Clubhouse” and “Masha and the Bear” series in elementary school. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 4(4), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2021.100123>
- Calic, G., Mosakowski, E., Bontis, N., & Helie, S. (2022). Is maximising creativity good? The importance of elaboration and internal confidence in producing creative ideas. *Knowledge Management Research and Practice*, 20(5), 776–791.  
<https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1730718>
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry Research Design: Choosing among five approaches* (4th ed.). California : SAGE Publications, Inc., Thousand Oaks.
- Fauziah, M. (2018). Janji dan Ancaman Sebagai Metode Dakwah Alquran. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15(1), 12–27. <https://doi.org/10.22373/jim.v15i1.5454>
- Hamzah, H. (2018). *Cerita Di Balik Film Tom & Jerry*. GoWest.ID. <https://gowest.id/cerita-di-balik-film-tom-jerry/>
- Hanifan, Z. K. (2014). *Cerita Tom And Jerry*. Wordpress.Com.  
<https://zackykusuma24.wordpress.com/>
- Hayati, F., & Malinda, C. (2020). Analisis Dampak Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Bullying Di TK AL-Mawaddah Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 138–151. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1188>
- Islam, M. M., Mohd Adnan, H., Mat Omar, M. A., & Akter, N. (2021). Tom And Jerry Projecting Violence in Slapstick Comedy: A qualitative content analysis. *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 23(1), 65–82. <https://doi.org/10.22452/jpmm.vol23no1.5>
- Islam, T., Chaudhary, A., Jamil, S., & Ali, H. F. (2022). Unleashing the mechanism between affect-based trust and employee creativity: a knowledge sharing perspective. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 71(6/7), 509–528.  
<https://doi.org/10.1108/GKMC-04-2021-0071>
- Jain, N., Gupta, V., Shubham, S., Madan, A., Chaudhary, A., & Santosh, K. C. (2022). Understanding cartoon emotion using integrated deep neural network on large dataset. *Neural Computing and Applications*, 34(1), 1–21. <https://doi.org/10.1007/s00521-021-06003-9>
- Jorif, M., & Burleigh, C. (2022). Secondary teachers' perspectives on sustaining growth mindset concepts in instruction. *Journal of Research in Innovative Teaching &*

- Learning*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.1108/jrit-04-2020-0020>
- Kim, T. Y., Wang, J., & Chen, J. (2018). Mutual Trust Between Leader and Subordinate and Employee Outcomes. *Journal of Business Ethics*, 149(4), 945–958. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3093-y>
- King, L. A., & Hicks, J. A. (2021). The Science of Meaning in Life. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 561–584. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-072420-122921>
- Li, X., & Zheng, J. (2022). How do Tom and Jerry Play? A Simple Application of Convex Geometry in Game Theory. In *SSRN Electronic Journal* (No. 4001491). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4001491>
- Mahfud, C. (2014). The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam al-Qur'an. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 9(2), 378–396. <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400>
- Makmur, S. (2022, February). Filosofi Sahabat dan Persahabatan. *ThemesDNA.Com*. <https://syarifmakmur.com/>
- Monroe. (2020). Penggemar Tom and Jerry Wajib Tahu 7 Fakta Ini! *Dijelas.In*. <https://dijelas.in/>
- Permana, A. K. (2020). Nuansa Tasawuf dalam Surah al-Fatihah: Analisis Mafâthih al-Ghaib Karya Fakhrudîn al-Râzî. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 67–92. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.32>
- Permana, R. S. M., Abdullah, A., & Mahameruaji, J. N. (2019). Budaya Menonton Televisi di Indonesia: Dari Terrestrial Hingga Digital. *ProTVF*, 3(1), 53–67. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21220>
- Rahman, A., & Rahmawan, A. D. (2020). Memperkuat Modal Sosial di Kalangan Umat Islam Pada Era Post Truth. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 14(2), 170–178. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v14i2.13148>
- Ridwan, M., Umar, H., & Harun, H. (2021). Study on Human Rights Principles in The Medina Charter and its Implementation In Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.11594/10.11594/ijssr.02.02.01>
- Rizka, A. (2023). 6 Alasan Valid Kenapa Tom & Jerry Nggak Pernah Ngomong. Padahal Karakter Lain Aja Berdialog. *Hipwee*. <https://www.hipwee.com/>
- Roy, S. (2020, February 24). Spend time with your loved ones now before it is too late. *Linkedin*. <https://www.linkedin.com/>
- Sanly, R., & Voychenko, V. (2021). Nu, pogodi! and Tom and Jerry as the Images of Different and Departing Cultures. *Media Education (Mediaobrazovanie)*, 17(3), 524–528. <https://doi.org/10.13187/me.2021.3.524>
- Silva, L. D., Pranajaya, S. A., & Hadi, S. (2021). Imajinasi Tontonan Televisi Terhadap Tuntunan Diri Anak. *Borneo Journal Of Primary Education*, 1(1), 37–53.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Taylor, C. D., & Lange, E. J. (2022). Adventure and Games for Diabetes Prevention. *The Physical Educator*, 79(1), 1–14. <https://doi.org/10.18666/tpe-2022-v79-i1-10751>
- Tim Story. (2021). *Tom & Jerry: Kids & family/Comedy*. Warner Bros. Pictures.

[https://www.rottentomatoes.com/m/tom\\_and\\_jerry](https://www.rottentomatoes.com/m/tom_and_jerry)

Tolhurst, E., & Weicht, B. (2018). Unyielding selflessness: Relational negotiations, dementia and care. *Journal of Aging Studies*, 47(1), 32–38.

<https://doi.org/10.1016/j.jaging.2018.10.001>

Tomovska, A. (2011). Peace education: exploring ethical and philosophical foundations.

*Journal of Peace Education*, 8(1), 81–82.

<https://doi.org/10.1080/17400201.2011.552266>

Tonfeb. (2022, January 10). 10 Pelajaran Hidup dari Kartun Tom and Jerry. *Tonfeb.Com*.

<https://www.tonfeb.com/>

WarnerBrosPictures. (2021). *Tom & Jerry - Official Trailer*. Google LLC.

<https://www.youtube.com/watch?v=kP9TfCWaQT4>

Westby, C. (2020). Growth Mindsets: Ideas from Carol Dweck. *Word of Mouth*, 31(5), 1–3.

<https://doi.org/10.1177/1048395020915650>

Yıldırım, M., Kızılgöçer, M., Seçer, İ., Karabulut, F., Angın, Y., Dağcı, A., Vural, M. E., Bayram, N. N., & Çinici, M. (2021). Meaning in Life, Religious Coping, and Loneliness During the Coronavirus Health Crisis in Turkey. *Journal of Religion and Health*, 60(4), 2371–2385. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01173-7>